

Economic Update – Inflasi Februari 2018 disebabkan oleh komponen makanan jadi

Inflasi Februari 2018 sebesar 0,17%. (mom). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, tingkat inflasi Februari 2018 sebesar 0,17%. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Februari) 2018 sebesar 0,79% dan tingkat inflasi year on year (yoy) sebesar 3,18%. Kepala BPS Suhariyanto menyebutkan, inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran. Kenaikan harga terjadi di seluruh kelompok pengeluaran dengan angka tertinggi di makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,43%. Kedua, sandang sebesar 0,35%. Makanan jadi paling tinggi, andilnya 0,07%. Penyebabnya yakni rokok kretek dan rokok kretek filter yang masing-masing andilnya sebesar 0,01% dan beberapa makanan jadi seperti ayam goreng yang naik 0,01%. Jadi kenaikan inflasi Februari 2018 dipicu oleh makanan jadi.

Harga barang administered price naik, namun inflasi Februari 2018 dinilai masih terkendali. Sementara itu, kelompok bahan makanan juga naik 0,13% dengan andilnya sebesar 0,01%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga beras selama bulan lalu, dengan andilnya terhadap inflasi sebesar 0,13%. Adapun, kelompok perumahan, listrik, dan bahan bakar mengalami inflasi sebesar 0,22% dan andilnya 0,05%. Sementara, kelompok sandang mengalami inflasi 0,35% dengan andil 0,02%. Hal ini karena harga emas perhiasan yang naik selama bulan lalu, andilnya sebesar 0,02% terhadap inflasi Februari 2018. Kelompok transportasi juga mengalami inflasi 0,02% dengan andil 0,015 terhadap inflasi Februari 2018. Ini disebabkan oleh kenaikan harga bensin Pertamina dan Pertamina Turbo. Tapi ada deflasi di transportasi karena tarif angkutan udara yang turun. Meski demikian, ada juga beberapa komoditas makanan yang mengalami deflasi yakni daging ayam ras dan telur ayam ras yang andilnya sebesar 0,04%, cabai merah sebesar 0,02%, dan sayuran 0,01%. Secara keseluruhan, inflasi selama Februari 2018 lebih disebabkan oleh inflasi inti sebesar 0,26% dengan andilnya terhadap inflasi total sebesar 0,15%. Menurut komponen, penyebabnya inflasi inti 0,26% sumbangannya 0,15%. Di sisi lain, inflasi kelompok administered prices meningkat menjadi 0,07% setelah di Januari 2017 deflasi 0,15%. Penyebab inflasi kelompok ini, dari kelompok energi berupa penyesuaian harga bensin nonsubsidi dan tarif

Inflasi inti lebih rendah dibanding periode sebelumnya. BPS juga mencatat, penurunan inflasi tersebut dipengaruhi oleh inflasi inti dan *volatile food* yang lebih rendah dari bulan sebelumnya. Inflasi inti Februari 2018 menurun menjadi 0,26%, lebih rendah dibandingkan Januari 2018 yang sebesar 0,31%. Adapun inflasi tahunan inti Februari 2018 tercatat sebesar 2,58% YoY. Sementara itu, inflasi kelompok *volatile food* juga menurun menjadi 1,1% dibanding bulan sebelumnya yang sebesar 2,58%, meski terdapat tekanan dari harga beras. Secara tahunan, inflasi *volatile food* tercatat sebesar 3,10% YoY. listrik. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan, inflasi ke depan tetap berada pada sasaran inflasi 2018, yaitu 3,5% plus minus 1%. Koordinasi kebijakan pemerintah dan BI dalam mengendalikan inflasi akan terus diperkuat, terutama sebagai antisipasi risiko meningkatnya inflasi *volatile food*. (apw)

Key Indicators

Market Perception	01-Mar-18	1 Week ago	2017
Indonesia CDS 5Y	86.31	88.14	85.25
Indonesia CDS10Y	151.42	153.10	153.94
VIX Index	22.47	18.72	11.04

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	13,748	↓ 0.02%	2.04%
EUR/USD	1.2267	↑ 0.60%	16.31%
GBP/USD	1.3776	↑ 0.12%	11.96%
USD/JPY	106.24	↑ -0.41%	-9.05%
AUD/USD	0.7756	↓ -0.08%	7.29%
USD/SGD	1.323	↑ -0.14%	-8.38%
USD/HKD	7.828	↓ 0.02%	0.96%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	3.9	↑ 0.01	4.09
JIBOR - 3M	5.3	- 0.00	-16.96
JIBOR - 6M	5.7	- 0.00	-6.29
LIBOR 3M	2.0	↑ 0.01	32.29
LIBOR 6M	2.2	↓ -1.00	38.67

Interest Rate			
BI 7-D Repo Rate	4.25%	Fed Rate-US	1.50%
JIBOR USD	1.67%	ECB Rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.58%	US Treasury 10Y	2.81%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	ISM Non-Manf. Composite	58.7	59.9	5-Mar
US	Factory Orders	-0.3%	1.7%	6-Mar

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	63.8/bbl	↓ -2.96%	12.34%
Gold (Composite)	1,316.9/Oz	↓ -0.11%	14.29%
Coal (Newcastle)	102.9/ton	↓ -1.29%	8.66%
Nickel (LME)	13,460.0/ton	↓ -2.39%	34.33%
Copper (LME)	6,922.0/ton	↓ -0.13%	25.05%
CPO (Malaysia FOB)	652.0/ton	↓ -0.51%	-8.53%
Tin (LME)	21,655.0/ton	↑ 0.58%	2.51%
Rubber (TOCOM)	1.7/kg	↓ -2.18%	-24.35%
Cocoa (ICE US)	2,270.0/ton	↑ 1.34%	6.77%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0061	May-22	7.00	6.09	-2.40	18.10
FR0059	May-27	7.00	6.72	-2.80	43.00
FR0074	Aug-32	7.50	7.20	-2.00	30.40
FR0072	May-36	8.25	7.40	-0.70	29.60

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	2.94	0.20	59.00
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	3.93	1.40	62.20

Bank Indonesia: Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dalam beberapa hari terakhir sudah tidak sesuai dengan fundamental perekonomian. Karena hingga saat ini tidak satupun variabel dari ekonomi domestik yang dapat menjadi pemicu pelemahan nilai tukar rupiah. (Kontan, 2 Maret 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham AS ditutup melemah pada perdagangan kemarin (03/01). Dow Jones dan S&P500 ditutup melemah masing-masing sebesar 1,68% dan 1,33% ke level 24.608 (-0,45% YTD) dan 2.677,7 (+0,15% YTD). Pelemahan bursa saham AS dipengaruhi oleh respon pasar terhadap pernyataan hawkish yang disampaikan oleh Gubernur The Fed yang baru, Jerome Powell. Powell menunjukkan sikap optimisnya bahwa kenaikan suku bunga The Fed dapat meningkat sebanyak empat kali, dari perkiraan sebelumnya sebanyak tiga kali. Dari Eropa, koreksi indeks saham juga berlanjut. Indeks DAX Jerman jatuh 1,97%, CAC 40 Perancis turun 1,09% dan FTSE 100 Inggris melemah 1,09%.

IHSG ditutup menguat pada akhir perdagangan kemarin (03/01). IHSG naik sebesar 0,1% ke posisi 6.606,1 (+3,9% YTD). Saham-saham pendorong penguatan IHSG antara lain Telekomunikasi Indonesia (+1.5%) ke level 4,060, Elang Mahkota (+7.7%) ke level 9,400 dan Bank Mandiri (+0.9%) ke level 8,375. Tercatat nilai perdagangan saham sebesar IDR9,4 triliun dan rata-rata transaksi sepanjang tahun 2018 di pasar saham sebesar IDR9,1 triliun dengan investor asing mencatatkan *net selling* sebesar IDR673,6 miliar, dan secara akumulasi investor asing mencatat *outflow* tahun 2018 sebesar IDR9,2 triliun.

Dari pasar valas, nilai tuker Rupiah terhadap USD mengalami penguatan pada akhir perdagangan Kamis (03/01). Rupiah ditutup terdepresiasi sebesar 0,02% ke posisi 13.748 terhadap USD (atau mengalami depresiasi sebesar 1,3%YTD). USD index menguat sebesar sebesar 0,43% ke posisi 90,2. Rupiah sempat menyentuh level 13.803 terhadap USD, yang merupakan level terlemah sejak Januari 2016. Sentimen positif dari domestik seperti terkendalinya inflasi belum mampu menahan laju pelemahan Rupiah secara signifikan. Volatilitas Rupiah diperkirakan masih akan tinggi menjelang Rapat FOMC meeting selanjutnya, pada 22 Maret 2018. Secara teknikal, diperkirakan IHSG akan bergerak ke kisaran **6.472 - 6.605** dan USD/IDR masih berpotensi bergerak ke interval **13.735 - 13.800** pada perdagangan hari ini.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	13748	13705	13735	13800	13815	Posisi <i>oversold</i> , indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
EUR/USD	Sell	1.2266	1.2100	1.2164	1.2284	1.2292	Indikator ROC < 1 menembus <i>zero line</i> ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GBP/USD	Sell	1.3776	1.3354	1.3469	1.3797	1.3810	Penetrasi harga di bawah <i>lower bollinger bands</i> dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
USD/CHF	Buy	0.9418	0.9350	0.9385	0.9421	0.9430	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/JPY	Buy	106.24	105.74	105.85	106.19	106.42	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1
USD/SGD	Buy	1.3231	1.3195	1.3209	1.3236	1.3249	Indikator ROC > 1 menembus <i>zero line</i> ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
AUD/USD	Sell	0.7757	0.7737	0.7748	0.7777	0.7795	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
IHSG	Sell	6580	6465	6472	6605	6635	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
OIL	Sell	60.99	60.85	60.92	61.13	61.27	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GOLD	Buy	1317	1314	1315	1319	1320	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1

News Highlights

- **Produksi rokok nasional diharapkan dapat tumbuh pada tahun ini.** Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2017 produksi rokok nasional mengalami penurunan produksi. Berdasarkan data Kemenperin, produksi rokok sepanjang 2017 sebanyak 336,20 miliar batang atau menurun 1,71% (yoy). Salah satu faktor penurunan produksi pada 2017 karena peningkatan cukai rokok. Pada 2017, realisasi penerimaan cukai rokok sebesar 99,50% dari target atau senilai IDR145,47 triliun. (Bisnis Indonesia, 2 Maret 2018)
- **Kementerian Perindustrian menargetkan ekspor kendaraan komersial meningkat pada 2018.** Menteri Perindustrian menjelaskan bahwa Kemenperin menargetkan ekspor kendaraan komersial naik 29,6% (yoy) menjadi 35 ribu unit kendaraan. Kenaikan ekspor kendaraan tersebut seiring meningkatnya produksi kendaraan di dalam negeri. Sementara itu, Kemenperin memberikan apresiasi kepada Gaikindo yang sedang menyelenggarakan GIICOMVEC 2018. Pemerintah mengharapkan dengan *event* tersebut akan dapat menarik investasi otomotif di Indonesia. (Investor Daily, 2 Maret 2018)
- **Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Januari 2017 menurun.** Berdasarkan data BPS, jumlah kunjungan wisman pada Januari 2018 sebanyak 1,04 juta orang atau menurun 6,17% (yoy). Jika dibandingkan dengan Desember 2017, jumlah kunjungan wisman juga mengalami penurunan pada Januari 2018 sebesar 9,36% (mom). Penurunan tertinggi kunjungan wisman terjadi di Bandara Hasanuddin, Sulawesi Selatan yang turun 54,42%, diikuti oleh Bandara Internasional Lombok, Nusa Tenggara Barat yang turun 41,08% dan Bandara Sultan Syarif Kasim II, Riau yang turun 35,37%. (Investor Daily, 2 Maret 2018)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri